

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Poly Endrayanto E.C^{1*}, Lisna Millah Rahmawati², Aditya Arisudhana³, Andre Kussuma⁴

^{1,2,3,4} Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto Km 6,3 Depok, Sleman dan 55281, Indonesia

Email : ¹polychristmawan@respati.ac.id*, ²lisnamillahra@gmail.com, ³adityaarisudhana@respati.ac.id,

⁴andre_adiputra@respati.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 19-01-2024 Direvisi : 20-03-2024 Disetujui: 01-05-2024 Publikasi : 30-05-2024

Kata Kunci:

Profitabilitas,
Ukuran
Perusahaan,
Leverage,
Tax
Avoidance

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage, variabel terikatnya adalah tax avoidance. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2021, pada pengambilan sampel digunakanlah teknik purposive sampling, dengan teknik tersebut didapatkan jumlah sebanyak 44 sampel dari 11 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dilakukan pengujian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu profitabilitas yang dinilai dengan return on asset mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan yang dinilai dengan logaritma natural total aset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tax avoidance, dan leverage yang dinilai berdasarkan debt to equity ratio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang atas kegiatan tax avoidance yang dilakukannya agar tidak menimbulkan kerugian bagi para stakeholder.

Keywords:

Profitability,
Firm Size,
Leverage,
Tax
Avoidance

The Effect of Profitability, Company Size, and Leverage on Tax Avoidance

Abstract

This study examines the effect of profitability, company size, and leverage on tax avoidance in the mining company sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The independent variables in this study are profitability, firm size, and leverage, the dependent variable is tax avoidance. The type of research used is a quantitative method with secondary data derived from audited annual financial reports and obtained from www.idx.co.id. This study used a population of mining companies in 2018-2021. In taking the sample, a purposive sampling technique was used, with this technique a total of 44 samples were obtained from 11 companies with 4 years of observation. Then to determine the effect of each variable tested using multiple linear regression. The results of the study are that profitability as assessed by return on assets has a negative and significant effect on tax avoidance, company size as assessed by the natural logarithm of total assets has a positive and significant effect on tax avoidance, and leverage as assessed based on the debt to equity ratio has an influence positive and significant to tax avoidance. The results of this study can be used as a reference for companies to continue to comply with applicable tax regulations and not take deviant actions regarding their tax avoidance activities so as not to cause losses to stakeholders.



: <https://doi.org/10.26486/akun.v10i1.4419>

URL : <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

How to cite :

Christmawan, P. E., Rahmawati, L. M., Arisudhana, A., & Kusuma, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *JRAMB*, 10(1), 59-72. doi: <https://doi.org/10.26486/akun.v10i1.4419>

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Diantari & Ulupui, 2016). Sumber dana yang digunakan untuk melakukan pembangunan nasional berasal dari penerimaan negara, dan pajak merupakan salah satu penerimaan negara. Pajak merupakan suatu retribusi wajib bagi badan usaha dan perorangan sebagai wajib pajak, yang pembayarannya dapat dipaksakan oleh undang-undang dan dipergunakan untuk kepentingan negara serta kemakmuran rakyat. Menurut Ardiyansyah (2014) pemerintah mendorong kepada seluruh wajib pajak supaya tertib dalam melakukan pembayaran pajak, karena penerimaan pajak harus dimaksimalkan agar mencapai pembangunan nasional, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta terwujudnya kemakmuran rakyat. Jika dibandingkan dengan penerimaan negara selain pajak, iuran pajak mempunyai jumlah yang tinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Maka diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan perhatian khusus pada sektor pajak.

Menurut Ariska et al. (2020), terdapat konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi pendapatan bersih dari operasional, yang bertentangan dengan tujuan mereka untuk memaksimalkan laba dan membayar pajak seminimal mungkin. Di sisi lain, pemerintah mengandalkan pajak sebagai sumber pendapatan utama untuk membiayai pengeluaran negara, termasuk pembangunan nasional, sehingga mengharapkan penerimaan pajak yang besar. Situasi ini mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi pembayaran pajak melalui tax avoidance, yaitu upaya legal dan aman untuk menurunkan pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Karimah & Taufiq (2016) menambahkan bahwa perusahaan memiliki alasan tersendiri untuk mengurangi beban pajak. Pertama, perusahaan tidak mendapatkan manfaat langsung dari pembayaran pajak karena penerimaan pajak digunakan untuk kepentingan negara. Kedua, dana yang digunakan untuk membayar pajak lebih baik diinvestasikan untuk masa depan yang menjanjikan dan dapat meningkatkan arus kas perusahaan.

Menurut berita dari Ekonomi.bisnis.com (2019), PT Adaro Energy, sebuah perusahaan pertambangan dan produsen batu bara di Indonesia, terlibat dalam kasus penghindaran pajak. Penelitian oleh Global Witness dalam laporan "Taxing Times for Adaro" menunjukkan bahwa PT Adaro Energy menggunakan transfer pricing dari tahun 2009 hingga 2017 untuk mengurangi tarif pajak. Mereka menjual batu bara kepada anak perusahaannya, Coaltrade International Pte, dengan harga di bawah pasar, yang kemudian dijual kembali dengan harga pasar. Hal ini menyebabkan laba PT Adaro Energy di Indonesia lebih rendah dan pembayaran pajaknya tidak sesuai. Sementara itu, detikfinance.com (2010) melaporkan bahwa PT Bumi Resources Tbk dan anak perusahaannya, PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal (KPC), juga terlibat dalam kasus penghindaran pajak yang merugikan negara hingga US\$620,49 juta. Menurut laporan Indonesia Corruption Watch (ICW), skema penghindaran pajak dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan pada bagian penjualan dari tahun 2003-2008. Penjualan PT Bumi Resources Tbk dicatatkan sebesar US\$1,06, yang lebih rendah dari seharusnya, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya.

Tindakan penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Hanafi & Halim (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai pendapatan dari modal yang diinvestasikan atau tingkat penjualan aset. Profitabilitas berkaitan dengan jumlah beban pajak; semakin besar pendapatan perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengurangi beban pajak mereka melalui penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya oleh Mildawati & Handayani (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dan penghindaran pajak, sementara Dewi & Noviani (2017)

menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak adalah positif dan signifikan.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Menurut Leksono & Vhalery (2018), ukuran perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor seperti total aset, kapitalisasi pasar, dan lainnya. Skala perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas operasionalnya; perusahaan besar memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih mungkin memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian oleh Mahdiana & Amin (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak, sementara Wulandari & Mahpudin (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah leverage. Menurut Purnama (2017), leverage adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Semakin banyak hutang, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar, yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian oleh Utami (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Setiyani (2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa hasil antara satu dengan yang lain bervariasi dan tidak sama, yang mendasari penelitian ini. Masalah yang unik dan kompleks terdapat pada tindakan *tax avoidance*, pada satu sisi *tax avoidance* adalah kegiatan yang memungkinkan wajib pajak mengurangi pembayaran pajaknya secara legal. Namun, disisi yang lain pemerintah tidak menginginkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena mengakibatkan penurunan penerimaan negara. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, dan (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*.

Teori Stakeholder

Donaldson & Preston (1995) mengatakan bahwa *stakeholder* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dari perusahaan. Hal ini merupakan kewajiban dari manajemen perusahaan untuk dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*. karena keberlanjutan hidup suatu perusahaan bergantung pada dukungan pemangku kepentingannya, maka langkah yang harus dilakukan perusahaan adalah untuk mencari dukungan *stakeholder*. Friedman (1970) dalam Ghozali & Chairi (2007) menjelaskan bahwa tujuan dari perusahaan untuk menyejahterakan pemilik perusahaan, sementara *stakeholder* mengacu pada tiap-tiap individu maupun kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi pada tujuan umum perusahaan, termasuk oleh pihak-pihak yang tidak berperan bagi perusahaan misalnya pemerintah dan juga pihak-pihak yang memiliki suatu maksud. Maka, *stakeholder* bagi suatu perusahaan dapat meliputi pemerintah, masyarakat, *supplier*, kreditor, analis, konsumen, investor, serta pihak lain.

Tax Avoidance

Mardiasmo (2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah skema untuk mengurangi beban pajak oleh wajib pajak badan tanpa melanggar peraturan perpajakan. Suandy (2011) menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan, seperti mengidentifikasi kelemahan dalam hukum pajak, pengecualian, dan pengurangan yang diperbolehkan, serta memanfaatkan elemen-elemen yang tidak diatur dalam undang-undang perpajakan. Sinambela & Naibaho (2019) menambahkan bahwa penghindaran pajak adalah usaha perusahaan untuk menekan beban pajak secara legal tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Jadi, penghindaran pajak adalah strategi wajib pajak badan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan kelemahan atau hal-hal yang tidak diatur dalam undang-undang perpajakan, dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Effective Tax Rate (ETR) digunakan sebagai alat penilaian penghindaran pajak dalam penelitian ini. Hanlon & Heitzman (2010) mengungkapkan bahwa ETR dapat memberikan gambaran tentang perubahan beban pajak perusahaan secara keseluruhan, termasuk pajak tangguhan dan pajak kini. Hasil perhitungan ETR akan berada dalam rentang 0-1, dengan nilai ETR yang mendekati 0 menunjukkan kemungkinan tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Kasmir (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Sudana (2015), profitabilitas adalah rasio yang menghitung kinerja perusahaan dalam menciptakan laba melalui pengelolaan sumber daya seperti modal, penjualan, dan aset. Fahmi (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi dan penjualan. Jadi, profitabilitas adalah rasio pengukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui investasi, penjualan, atau pengelolaan aset dan modal. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai penilaian profitabilitas dalam penelitian ini. Menurut Setiyani (2019), ROA adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya agar menghasilkan laba. ROA memiliki hubungan erat dengan pajak penghasilan dan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015), ukuran perusahaan dapat ditentukan dari nilai logaritma total aset untuk menilai skala besar atau kecilnya perusahaan. Hormati (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan log size, total aset, dan faktor lainnya. Munawir (2007) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki, dan diukur menggunakan jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, atau total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai penentuan skala kecil atau besar perusahaan yang didasarkan pada pengukuran log size atau total aset. Purwanto (2011) menambahkan bahwa logaritma total aset perusahaan dapat digunakan sebagai penilaian ukuran perusahaan karena lebih konstan dan tepat dalam menunjukkan skala perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Leverage

Sartono (2015) menjelaskan bahwa leverage adalah persentase penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* digunakan untuk menentukan seberapa banyak aset atau modal perusahaan yang didanai oleh utang, yang kemudian menimbulkan beban bunga. Kasmir (2012) menyatakan bahwa *leverage* adalah pengukuran atau penilaian seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Menurut Fahmi (2017), leverage adalah rasio yang berfungsi untuk menentukan seberapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Jadi, leverage adalah pengukuran seberapa banyak aset atau investasi yang didanai oleh utang, yang kemudian menimbulkan beban bunga. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai rasio leverage dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2012), DER adalah perbandingan antara total utang dan total modal. Jika DER tinggi, maka utang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Dewi & Noviri (2017) berpendapat bahwa jika pendapatan perusahaan tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan juga tinggi, karena dasar untuk pengenaan pembayaran pajak adalah berdasarkan jumlah besar atau kecilnya pendapatan. Akibatnya, jika pendapatan yang diperoleh perusahaan besar terdapat kemungkinan perusahaan melaksanakan aktivitas *tax avoidance*, tindakan ini dapat dinilai dari semakin rendahnya hasil dari perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR).

Penelitian oleh Hidayah et al., (2020) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Terkait paparan yang sudah disampaikan, peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut:
H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pendapat dari Zahirah dan Rusli (2017) menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan dinilai dari seberapa banyak jumlah aset yang dimilikinya. Terdapat hubungan antara aset dengan ukuran perusahaan, apabila jumlah aset besar maka ukuran dari perusahaan tersebut juga besar. Menurut Ardiyansyah (2014), perusahaan yang besar banyak memperkerjakan tenaga ahli dan profesional, dengan sumber daya manusia yang berkompeten, maka perusahaan dapat menyusun strategi dengan baik untuk membuat perencanaan pajak dan bertindak dalam mengefektifkan praktik akuntansi dengan tujuan agar dapat meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Kemudian kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat melakukan pengurangan beban pajaknya adalah dengan membebaskan biaya penyusutan dan amortisasi atas asetnya. Sadeva et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terkait paparan yang sudah disampaikan, peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut:
H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Surbakti (2012) *leverage* ialah perbandingan yang menggambarkan jumlah hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dipergunakannya *leverage* bertujuan untuk menentukan berapa banyak modal dari perusahaan yang didanai oleh utang sehingga timbul beban bunga. Menurut Kurniawan (2018) skema *tax avoidance* dipergunakan dengan mencari celah peraturan pajak. Beban bunga adalah beban yang biasanya bisa dikurangkan secara fiskal pada aturan perpajakan. Aturan ini kemudian dimanfaatkan oleh perusahaan dengan melakukan pinjaman yang besar dengan tujuan supaya beban bunga menjadi besar, dan nantinya beban bunga ini dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga membuat laba mengecil serta menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah. penelitian oleh Stawati (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terkait paparan yang sudah disampaikan, peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut:
H3 = *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif pengaruh. Sujarweni (2018) penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang memberikan hasil berupa penemuan dan diukur dengan prosedur statistik atau teknik pengukuran lain. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 merupakan populasi dari penelitian ini, kemudian Teknik *purposive sampling* dipergunakan untuk memilih sampel. Menurut Sujarweni (2018) *purposive sampling* berfungsi agar mendapatkan sampel yang representatif serta memenuhi berbagai kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria untuk pengambilan sampel yakni:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan tahunan yang tersedia dan telah diaudit untuk periode 2018-2021.
- b. Mempunyai data lengkap terkait dengan seluruh variabel yang akan diteliti.
- c. Perusahaan pertambangan tidak mengalami kerugian dan memiliki nilai laba yang positif untuk rentang waktu 2018-2021.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Sujarweni (2018) menjelaskan bahwa metode dokumentasi lebih tertuju pada bukti yang nyata, serta menganalisis suatu dokumen yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yaitu data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 diperoleh dari www.idx.co.id. Sujarweni (2018) menyatakan analisis data digambarkan sebagai pemanfaatan data yang ada dan mengolahnya secara statistik sehingga bisa digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. **Uji Deskriptif**. Menurut Sujarweni (2018), uji deskriptif ialah data yang diolah dengan fungsi untuk menyajikan gambaran umum mengenai penelitian dan data yang digunakan berasal dari sampel. pengujian statistik deskriptif ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel ini yang berisi hasil nilai tertinggi, terendah, *mean*, dan standar deviasi. **Uji Normalitas**. Menurut Sujarweni (2018), tujuan uji normalitas untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data. Data yang terdistribusi normal ialah data yang layak dan baik.

Penilaian uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pada pengujian ini adalah apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data normal; sedangkan ketika nilai Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. **Uji Multikolinieritas.** Ghazali (2013) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dalam model regresi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam pengujian ini apabila variabel bebas tidak menunjukkan adanya korelasi maka dapat diketahui bahwa model regresi layak dan baik. Kriteria untuk menguji multikolinieritas adalah multikolinieritas ditemukan ketika nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,1 sedangkan Multikolinieritas tidak ditemukan apabila yang terjadi sebaliknya.

Uji Autokorelasi. Menurut Sujarweni (2018), uji autokorelasi dilakukan agar menghasilkan informasi apakah variabel sebelumnya berkorelasi dengan variabel pengganggu dalam rentang waktu tertentu. Nilai Durbin Watson digunakan untuk menentukan adanya autokorelasi, dengan kriteria berikut:

- Terdapat autokorelasi positif ketika nilai D-W kurang dari -2.
- Tidak terdapat autokorelasi ketika nilai D-W di atas -2 dan di bawah +2.
- Terdapat autokorelasi negatif ketika nilai D-W lebih dari +2.

Uji Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menurut Sujarweni (2018) diterapkan agar bisa mengetahui apakah *variance residual* mempunyai perbedaan pada setiap periode pengamatan. Cara untuk mengetahui jika dalam suatu model terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* untuk melihat pola-pola yang terjadi, dan heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika: penyebaran titik-titik data pada bawah, atas, atau pada sekeliling angka 0; tidak berkumpulnya titik-titik data hanya pada bagian tertentu saja seperti di bawah atau di atas saja; pola bergelombang seperti titik-titik yang melebar lalu menyempit atau sebaliknya tidak boleh terbentuk pada titik-titik data; dan titik-titik data tersebar tanpa berpola.

Regresi Linier Berganda. Ghazali (2013) berpendapat bahwa tujuan pengujian regresi linier berganda adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan dalam pengujian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Tax Avoidance.
A = Koefisien Konstanta.
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi setiap variabel.
X1 = Profitabilitas.
X2 = Ukuran perusahaan.
X3 = Leverage.
 ε = Error Term.

Uji F. Menurut Sujarweni (2018) untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dinilai layak atau tidaknya, maka diperlukan adanya pengujian kelayakan (uji F). Pengambilan keputusan uji F meliputi Ho yang artinya tidak layak dan Ha yang artinya layak. Kriteria yang digunakan dalam uji F:

- Ketika F hitung < F tabel, maka Ha ditolak.
- Ketika F hitung > F tabel, maka Ha diterima.
- Ketika p > 0,05, maka Ha ditolak.
- Ketika p < 0,05, maka Ha diterima.

Uji t. Menurut Sujarweni (2018) uji t dipergunakan dengan maksud untuk dapat menilai seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara terpisah. Uji t adalah uji dua arah dan kriteria dalam pengujian ini adalah:

- apabila t hitung > t tabel, atau p < 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima.
- apabila t hitung < t tabel, atau p > 0,05 menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Uji Koefisien Determinasi. Sujarweni (2018) uji koefisien determinasi mempunyai fungsi dalam menilai seberapa besar kemampuan dari variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat. Angka satu sampai nol merupakan penilaian dari koefisien determinasi. Jika hasil dari pengukuran koefisien determinasi mendekati angka satu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat. Dan Apabila hasil dari pengukuran koefisien determinasi mendekati angka nol menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Tax Avoidance</i>	44	.09	.65	.2830	.11352
Profitabilitas	44	.00	.52	.1459	.13389
Ukuran Perusahaan	44	22.73	31.18	28.3940	2.05280
<i>Leverage</i>	44	.17	1.95	.9657	.55243
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah, 2022.

Variabel *tax avoidance* yang dinilai berdasarkan ETR, mempunyai angka terendah yang berasal dari PT Cita Mineral Investindo Tbk nilai terendahnya sejumlah 0,09 dan mempunyai nilai tertinggi yang berasal dari PT J Resources Asia Pasifik Tbk yaitu sebesar 0,65. Kemudian variabel *tax avoidance* ini memiliki nilai rata-rata diangka 0,2830, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan melakukan pembayaran pajak sebesar 28,30% dari perolehan laba sebelum pajaknya. Untuk hasil standar deviasi dari *tax avoidance* memiliki nilai sebesar 0,11352. Profitabilitas yang dinilai berdasarkan *return on assset* (ROA), mempunyai hasil terendah berasal dari PT J Resources Asia Pasifik Tbk yang berada pada 0,00. Nilai tertinggi rasio ROA berasal dari PT Bayan Resources Tbk yakni sebesar 0,52. Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas berada pada angka 0,1459 maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan asetnya sebesar 14,59%.

Hasil standar deviasi dari profitabilitas mempunyai nilai sebesar 0,13389. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa angka terendah berada pada 22,73 nilai ini berasal dari PT Petrosea Tbk, dan mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar 31,18 yang berasal dari PT Bayan Resources Tbk. Variabel ukuran perusahaan juga memiliki nilai rata-rata diangka 28,3940. Untuk hasil standar deviasi dari ukuran perusahaan mempunyai nilai sebesar 2.05280. Variabel *leverage* yang dihitung dengan rasio DER mempunyai nilai terendah yang berasal dari PT Samindo Resources Tbk dengan angka 0,17 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk yaitu sebesar 1,95 dan pada variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata diangka 0,9657 maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan untuk mendanai modalnya yang bersumber dari peminjaman dana sebesar 96,57%. Untuk hasil standar deviasi dari *leverage* mempunyai nilai sebesar 0,55243.

Uji Normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08473943
	. Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.087
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil dari nilai *Asymp. Sig* berada pada nilai 0,880. Data penelitian ini memiliki distribusi yang normal, karena nilai *Asymp.*

Sig yang dihasilkan sebesar 0,880 lebih besar dari batas 0,05, artinya bahwa data tersebut baik dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik.

Hasil Uji Multikolinieritas dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 . Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	.687	1.455	Tidak ditemukan multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	.852	1.174	Tidak ditemukan multikolinieritas
Leverage	.752	1.329	Tidak ditemukan multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak ditemukan adanya multikolinieritas, hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian yang memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai VIF dari tiap variabel juga lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-watson*

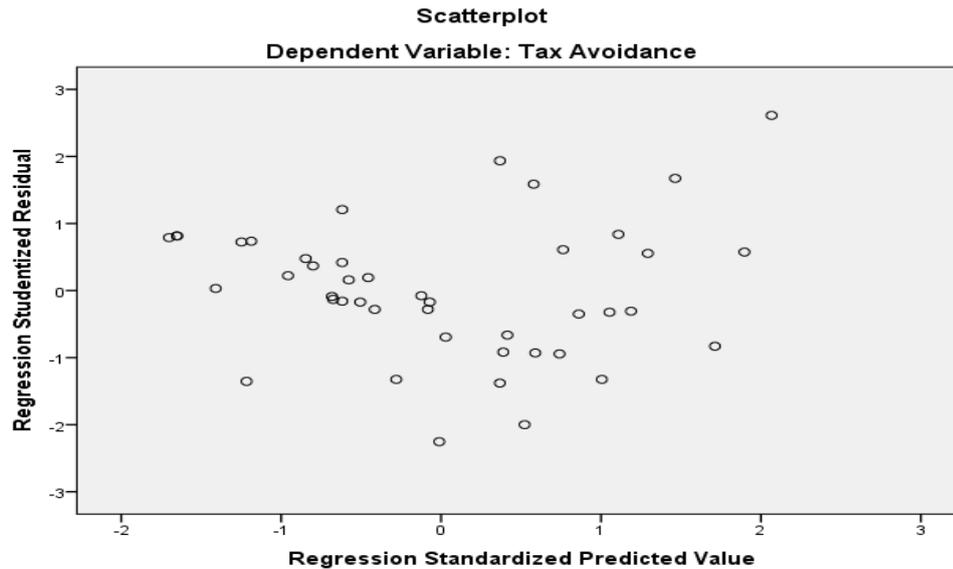
Model	Durbin-Watson
	1.846
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi, karena sesuai dengan kriteria autokorelasi yang telah ditetapkan yaitu apabila hasil nilai *durbin watson* berada di atas -2 dan di bawah +2, maka dalam pengujian ini autokorelasi tidak ditemukan, dengan hasil yang ditunjukkan oleh nilai *durbin watson* sebesar 1,846 menandakan bahwa hasil ini berada di antara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastitas grafik scatterplot ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastitas grafik *scatterplot*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang digambarkan dalam pola *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas pada model regresi, karena hasil pada pola titik-titik gambar *scatterplot* tidak terarah pada satu tempat tertentu yang artinya titik-titik tersebut menyebar pada seluruh arah secara acak baik itu di bawah atau di atas maupun pada nilai 0, kemudian titik-titik data tersebar tanpa membentuk suatu pola.

Uji F.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.245	3	.082	10.596	.000 ^b
	Residual	.309	40	.008		
	Total	.554	43			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Hasil pengujian statistik pada tabel 5 menunjukkan perolehan nilai *Sig* pada uji F sebesar 0,000 artinya bahwa nilai *Sig* lebih kecil dari batas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang layak untuk diteliti dan dilanjutkan ke pembahasan selanjutnya.

Uji t.

Hasil uji t ditunjukkan oleh tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.444	.202		-2.204	.033
	<i>Profitabilitas</i>	-.426	.121	-.502	-3.528	.001
	Ukuran Perusahaan	.026	.007	.468	3.659	.001
	<i>Leverage</i>	.057	.028	.277	2.036	.048

Sumber: Data diolah, 2022.

Hasil pengujian pada tabel 6 di atas menunjukkan persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

$$\text{Tax Avoidance} = -0.444 - 0.426\text{Profitabilitas} + 0.026\text{Ukuran Perusahaan} + 0.057\text{Leverage} + \varepsilon$$

Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.401	.08786	1.846

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada pengujian *Adjusted R Square* sebesar 0,401. Pada hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sebesar 40,1%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebesar 59,9% berasal dari faktor lainnya yang belum diuraikan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel profitabilitas memperlihatkan hasil bahwa mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berpengaruh negatifnya profitabilitas terhadap *tax avoidance* menurut Hidayat (2018) memberikan arti bahwa ketika rasio profitabilitas dari perusahaan itu tinggi maka menandakan bahwa semakin menurunkan aktivitas perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan tersebut dapat meningkatkan perolehan laba dan menghasilkan pendapatan yang tinggi maka kinerjanya juga akan semakin baik dan perusahaan tersebut dinilai mampu untuk dapat melakukan pembayaran pajak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengatur pendapatan dan membayar pajak dengan semestinya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian dari Maya Ariska, Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya Kusuma pada tahun 2020 hasil yang diperoleh dari pengujian memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang dinilai berdasarkan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Wastam Wahyu Hidayat (2018) juga memperlihatkan hasil bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Terkait dengan pengujian yang sudah dilaksanakan, untuk variabel ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan logaritma natural total aset memperlihatkan hasil bahwa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berpengaruh positifnya ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menurut Ardiyansyah, (2014) memberikan arti bahwa kemampuan dari perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak semakin meningkat seiring dengan ukurannya. Pada perusahaan dengan ukuran yang besar mekanisme untuk melakukan *tax avoidance* dengan cara memperkerjakan tenaga-tenaga ahli pada bidang perpajakan ataupun menyewa konsultan pajak dalam melaksanakan perencanaan pajak, dan juga mempergunakan prosedur akuntansi yang efisien dalam melakukan manajemen pajak, sehingga dapat meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Ketika ukuran suatu perusahaan besar dan memiliki aset serta kekayaan yang banyak maka perusahaan besar ini akan lebih baik dalam hal pengelolaan asetnya untuk aktivitas perencanaan pajak dibandingkan dengan perusahaan dalam skala yang kecil.

Perusahaan yang berukuran besar dapat memilih metode persediaan dan dapat mempergunakan beban penyusutan maupun beban amortisasi atas aset yang dimiliki untuk menurunkan pembayaran pajak yang ditanggung, karena kedua beban tersebut merupakan beban yang diperkenankan sebagai pengurang laba perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian dari Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020) hasil yang diperoleh dari pengujian memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra (2017) juga memperlihatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Terkait dengan pengujian yang sudah dilaksanakan, untuk variabel *leverage* yang dinilai berdasarkan *debt to equity ratio* (DER) memperlihatkan hasil bahwa mempunyai yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berpengaruh positifnya variabel *leverage* terhadap *tax avoidance* menurut Ridho, (2016) memberikan arti bahwa ketika perusahaan banyak berhutang kepada pihak lain untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka tingkat perencanaan pajak agar meminimalkan pembayaran pajak juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena pemakaian hutang yang dapat memunculkan beban tetap lain yaitu beban bunga, yang mana beban bunga ini dapat menurunkan penghasilan kena pajak dari perusahaan. Maka cara perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya adalah dengan berhutang pada pihak lain dengan jumlah tinggi yang akan menimbulkan beban bunga yang bermanfaat menjadi pengurang laba sebelum pajak dan membuat laba yang diperoleh menjadi sedikit sehingga dapat membuat beban pajak yang seharusnya dibayar menjadi menurun. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian dari Rahmadani, Iskandar Muda dan Erwin Abubakar (2020) hasil yang diperoleh dari pengujian memperlihatkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryanto Amin (2020) juga memperlihatkan hasil bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan terkait analisis mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2018-2021, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu, Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Dengan hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan maka *tax avoidance* yang dilaksanakan oleh perusahaan akan semakin kecil. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Dengan hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa jika suatu perusahaan memiliki skala ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* yang dilaksanakan oleh perusahaan. Variabel *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Dengan hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa semakin tinggi penggunaan utang oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Saran yang dapat dibuat untuk penelitian selanjutnya adalah Penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat menggunakan kategori sektor perusahaan lainnya selain perusahaan pertambangan, misalnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman, perusahaan *property and real estate*, perusahaan jasa keuangan, dan perusahaan manufaktur. Sampel yang telah divariasi dengan menggunakan laporan keuangan sektor perusahaan lain kemudian dapat dimaksimalkan dengan menambah rentang waktu periode data keuangan, sehingga rentang waktu yang digunakan dapat lebih dari 4 tahun. Penelitian selanjutnya dapat lebih dimaksimalkan dengan menambah faktor-faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga dengan menambah indikator lain, *tax avoidance* dapat lebih dipahami terutama faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dapat mempertahankan tingkat laba yang diperoleh tanpa adanya gangguan, khususnya dari sektor perpajakan yang mana memiliki risiko adanya sanksi pajak yang diterima apabila terjadi kesalahan dalam melakukan tax avoidance. Kemudian dengan perusahaan membayarkan pajaknya secara patuh tanpa adanya tindakan tax avoidance maka hal tersebut dapat bermanfaat bagi stakeholder secara luas, yang mana dengan adanya penerimaan pajak dapat meningkatkan penerimaan negara, sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tujuan untuk mendukung pemerintah dalam merealisasikan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain seperti penyediaan fasilitas umum (sekolah dan layanan kesehatan), pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, dan transportasi umum), subsidi terhadap bahan bakar minyak dan pangan, serta pertahanan dan keamanan negara. Perusahaan juga harus tetap memperhatikan laba yang diperolehnya dan berupaya dalam meningkatkan laba bersih dari perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modal atau membeli saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memanfaatkan tenaga ahli serta nilai depresiasi dan amortisasi dari aset agar pembayaran pajak menurun. Tentunya perusahaan harus tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak melakukan tindakan yang menyimpang atas peraturan perpajakan atas kegiatan *tax avoidance* yang dilakukannya agar tidak menimbulkan kerugian bagi para stakeholder. Perusahaan dapat menekan beban pajak dengan berhati-hati dan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan perpajakan supaya tindakan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan tidak memiliki risiko untuk merugikan perusahaan itu sendiri.

REFERENSI

- Ardiyansyah, M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Universitas maritim Raja Ali haji*, 1–17.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(01), 133–142.
- detikfinance.com. (2010). Pengamat: Kasus Pajak Perusahaan Bakrie Harus Dibawa ke Pidana. Diambil 16 Juni 2022, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1296287/pengamat-kasus-pajak-perusahaan-bakrie-harus-dibawa-ke-pidana>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance, 16, 702–732.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 665–91.
- Ekonomi.bisnis.com. (2019). Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak. Diambil dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, O. N., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 66–79.

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Thdp Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19–26.
- Hormati, A. (2009). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2).
- Ismiani, A., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Karimah, H. ., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 72–86.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Analysis of Student Inhibiting Factors Initiating Entrepreneurship View project IJSRP-The Management of St. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9). Diambil dari www.ijisrt.com535
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Mildawati & Handayani. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 7(2)*, 1–16.
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responbility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8, 1–94.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak, *III(2)*, 2016.
- Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89–100.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyani, K. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN , DAN LEVERAGE TERHADAP (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) SKRIPSI Oleh : Nama : Kartika Setiyani FAKULTAS EKONOMI UNIVERSI, 1–77.
- Sinambela, T., & Naibaho, P. (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(April), 83–97.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. . (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Jakarta: Airlangga.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak.

- Undang-Undang Nomor 36 Pasal 6 Ayat 1. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*
- Utami, L. D. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi.*
- Wulandari, L. A., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, 3, 390–401.